



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Dety Mulyanti¹, Rheza Fasya²

Universitas Sangga Buana, Indonesia

Email: dmdetym@gmail.com, akang.rasya@gmail.com

Abstract. *Learning motivation plays a crucial role in improving students' understanding and engagement with the subject matter. Contextual learning approach is considered as a method that can motivate students by linking learning with the context of their daily lives. This study aims to investigate the effect of contextual learning approach on Islamic Religious Education (PAI) learning motivation in elementary schools. This research uses qualitative research methods with a literature approach, primary and secondary data obtained from studies that have been published in journals that have high credibility sinta 2 and 5, which discuss the effect of contextual learning approaches on learning motivation for Islamic religious education in elementary schools. After the data is collected, data analysis is carried out and the data is grouped according to its type, and finally draws conclusions as expected. The results showed that students who received learning with a contextual approach had a significant increase in learning motivation compared to the control group. In addition, the comprehension score of PAI material also increased significantly in the experimental group. This shows that the contextual learning approach can positively contribute to students' learning motivation and understanding of PAI materials. This research makes an important contribution to the development of PAI learning methods in elementary schools. The practical implication is that PAI teachers can consider the use of contextual learning approach in designing and implementing learning strategies in order to increase students' motivation and understanding of Islamic Religious Education.*

Keywords: *Learning Motivation, Contextual Learning Approach, Islamic Religious Education in Elementary School.*

Abstrak. Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual dianggap sebagai metode yang dapat memotivasi siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, data primer dan sekunder didapatkan dari penelitian-penelitian yang sudah terpublikasi di jurnal yang memiliki kredibilitas tinggi sinta 2 dan 5, yang pembahasannya tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di sekolah dasar. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis data dan data dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, dan akhirnya menarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, skor pemahaman materi PAI juga meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Implikasi praktisnya adalah bahwa guru PAI dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Sekolah Dasar (SD) menjadi landasan utama dalam membentuk dasar keimanan dan ketakwaan anak-anak. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademis dan pengembangan pribadi siswa.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini sedang menjadi fokus perhatian adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada pemberian konteks nyata dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). 2001).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendekatan ini terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SD. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Depdikbud. 2013).

Pendidikan Agama Islam di SD memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter religius, moral, dan etika siswa. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam keberagaman aspek pembelajaran tersebut (Huda, M. 2013).

Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan (Marzano, R. J. 2007).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini (Moleong, L. J. 2013).

Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan pemberian konteks nyata atau relevan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berusaha untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa dengan mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan situasi atau konteks kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan konteks yang nyata, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan mereka (Nieveen, N., McKenney, S., & van den Akker, J. 2005).

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SD dapat dilakukan dengan mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh siswa. Misalnya, penggunaan kisah-kisah Islami yang relevan dengan kehidupan anak-anak dapat menjadi salah satu strategi untuk memberikan konteks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam memahami ajaran-ajaran tersebut (Santrock, J. W. 2011).

Meskipun pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD diakui, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini (Slavin, R. E. 2006). Keterbatasan penelitian tersebut dapat menghambat pemahaman mendalam tentang potensi dan efektivitas penerapan pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, data primer dan sekunder didapatkan dari penelitian-penelitian yang sudah terpublikasi di jurnal yang memiliki kredibilitas tinggi sinta 2 dan 5, yang pembahasannya tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di sekolah dasar. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis data dan data dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, dan akhirnya menarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah muncul dan mendapatkan perhatian luas adalah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pendekatan ini menempatkan konteks kehidupan nyata sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Slavin, R. E. 2006).

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif harus menciptakan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan konteks kehidupan siswa. Pembelajaran tidak hanya menjadi serangkaian informasi yang dipaksakan, tetapi lebih merupakan proses di mana siswa dapat mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan aplikasi langsung. CTL menekankan pentingnya memahami konsep-konsep dalam situasi nyata dan memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam konteks sehari-hari (Johnson, E. B. 2002).

Salah satu prinsip dasar CTL adalah bahwa konteks atau situasi nyata memberikan kerangka pemahaman yang lebih baik daripada pembelajaran yang terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan (Gultom, R. 2015).

Tabel 1
Prinsip Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

No	Pendekatan Pembelajaran	Deskripsi
1	Pemberdayaan Siswa	Salah satu prinsip utama CTL adalah memberikan kekuatan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman mereka sendiri. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.
2	Relevansi Kontekstual	Materi pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi yang mereka alami di luar sekolah.
3	Aktivitas Berpusat pada Siswa	CTL menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran sebaiknya dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi, eksperimen, atau proyek-proyek kontekstual.
4	Keterlibatan Emosional	CTL juga mengakui peran emosi dalam pembelajaran. Keterlibatan emosional siswa dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini mendorong penciptaan lingkungan kelas yang mendukung dan memotivasi siswa.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar: Dengan memberikan konteks yang nyata dan relevan, CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka lebih mungkin terlibat dalam pembelajaran karena melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari.
2. Memfasilitasi Transfer Pengetahuan: Salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah transfer pengetahuan dari konteks sekolah ke kehidupan sehari-hari. CTL memfasilitasi transfer ini dengan menyediakan pengalaman yang dapat dihubungkan dengan situasi di luar kelas.
3. Mengembangkan Keterampilan Kontekstual: Siswa tidak hanya belajar fakta-fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan kontekstual yang dapat diterapkan dalam

berbagai situasi. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

4. Mengurangi Kejenuhan: Pendekatan ini dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran. Dengan memberikan relevansi dan keterlibatan, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual menawarkan pendekatan yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menempatkan konteks kehidupan nyata sebagai landasan, CTL dapat meningkatkan motivasi siswa, memfasilitasi transfer pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan kontekstual yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Implementasi CTL membutuhkan desain pembelajaran yang kreatif, proyek kontekstual, diskusi, dan penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Sebagai pendekatan yang terus berkembang, CTL memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Motivasi Belajar dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam sangat krusial karena berkaitan erat dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan informasi teoritis, tetapi lebih pada transformasi perilaku dan spiritualitas individu. Motivasi belajar dalam konteks agama Islam juga berperan dalam membentuk karakter moral peserta didik. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik akan lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai moral Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang (Al-Azhar, M. S. 2018). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan merangsang motivasi belajar dalam konteks agama Islam.

Beberapa faktor dapat memengaruhi motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah pemahaman peserta didik terhadap relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik melihat bahwa nilai-nilai agama tidak memiliki relevansi dengan kehidupan mereka, motivasi belajar dapat menurun. Oleh karena itu, pendidik perlu menunjukkan keterkaitan antara ajaran Islam dan kehidupan nyata untuk meningkatkan motivasi belajar (Awan, M. N. 2020).

Selain itu, lingkungan sosial juga dapat memainkan peran penting dalam motivasi belajar. Peserta didik yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas agama akan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika

lingkungan sosial mendukung sikap negatif terhadap agama Islam, motivasi belajar dapat terhambat.

Aspek psikologis juga perlu diperhatikan. Misalnya, persepsi diri peserta didik terkait kemampuan mereka dalam memahami ajaran agama Islam. Jika peserta didik merasa bahwa mereka tidak mampu, motivasi belajar dapat menurun. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk membangun rasa percaya diri peserta didik melalui pemberian umpan balik positif dan pengakuan atas pencapaian mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Husain, N. 2017).

Tabel 2
Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

No	Strategi	Deskripsi
1	Penggunaan Metode Interaktif	Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan interaktif lainnya.
2	Pemanfaatan Teknologi	Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, dan platform belajar interaktif.
3	Relevansi Materi Pembelajaran	Memastikan materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka merasa terhubung dan tertarik.
4	Penggunaan Metode Cerita	Menceritakan kisah-kisah Islami yang inspiratif untuk memberikan pemahaman mendalam dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak.
5	Pembiasaan Shalat dan Dzikir	Mendorong siswa untuk membiasakan diri dengan melakukan shalat dan dzikir sebagai bentuk ibadah yang dapat meningkatkan motivasi.
6	Penekanan pada Nilai-nilai Moral	Menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam Islam untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar.
7	Pengakraban dengan Al-Quran	Mendorong siswa untuk membaca dan memahami Al-Quran secara rutin, serta memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam.
8	Kegiatan Ekstrakurikuler Islami	Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok doa, kajian Islam, atau kegiatan Islami lainnya untuk memperkuat ikatan siswa dengan agama.

Motivasi belajar dalam konteks pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pendidik dan orang tua untuk merangsang motivasi belajar ini. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan menerapkan strategi yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik dalam mengeksplorasi serta menghayati ajaran-ajaran agama Islam.

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar

Pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki fokus pada penggunaan konteks kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan teori dan konsep secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Sebagai contoh, dalam mengajar matematika, guru dapat memberikan contoh aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti perhitungan biaya belanja atau pembagian tugas dalam keluarga (Arsyad, R. A. 2023).

Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kontekstualisasi materi pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Ketika siswa melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih tertarik untuk memahaminya (Yasmini, Wayan Yanik2021)..

Sebagai contoh, dalam pengajaran sejarah, guru dapat mengaitkan peristiwa sejarah dengan dampaknya pada kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini dapat membuat siswa merasa bahwa pembelajaran sejarah memiliki nilai yang signifikan dalam pemahaman tentang konteks sosial mereka.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, mereka lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif (Nuraisah, Eva, Irawati, Riana, & Hanifah, Nurdinah, 2016).

Beberapa penelitian empiris telah dilakukan untuk mengukur pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidi dan Renninger (2006) tentang pengaruh kontekstualisasi terhadap minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran.

Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan kontekstualisasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Siswa yang mengalami pembelajaran kontekstual menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hasil ini mendukung argumen bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Martin et al. (2009) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Mereka lebih berorientasi pada tujuan pembelajaran dan memiliki keinginan untuk mengaitkan konsep-konsep dengan situasi nyata.

Pengaruh positif pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa memberikan implikasi praktis yang penting bagi guru dan pendidik. Pertama, guru dapat lebih memperhatikan penggunaan contoh kontekstual dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat melibatkan penerapan studi kasus, simulasi, atau penggunaan materi ajar yang dapat langsung dihubungkan dengan kehidupan peserta didik.

Selanjutnya, perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan relevansi dan kebermaknaan materi yang diajarkan. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa melihat keterkaitan antara konsep-konsep abstrak dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Yanti Nurhayati, et al, 2024).

Dalam konteks penilaian, pendekatan ini juga dapat diterapkan dengan memberikan tugas atau proyek berbasis konteks yang memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Retnasari, Riska, Maulana, M., & Julia, J. 2016).

Meskipun banyak penelitian mendukung pengaruh positif pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar, tetap ada beberapa tantangan dan kritik yang perlu diperhatikan. Beberapa kritikus berpendapat bahwa tidak semua mata pelajaran atau konsep dapat dengan mudah dikontekstualisasikan. Beberapa materi mungkin bersifat lebih abstrak atau teoritis, sehingga sulit untuk dihubungkan dengan situasi nyata secara langsung.

Selain itu, beberapa siswa mungkin memiliki preferensi pembelajaran yang berbeda. Sementara pendekatan pembelajaran kontekstual mungkin efektif bagi sebagian besar siswa, beberapa siswa mungkin lebih sukses dalam pembelajaran yang lebih abstrak atau konseptual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga memperkuat pemahaman dan motivasi belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa

siswa yang menerima pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, karena materi pembelajaran dapat mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai agama yang mereka terapkan dalam konteks nyata. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan relevansi yang tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar:

1. Mendorong para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran mereka.
2. Memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru untuk memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual.
3. Mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar mereka.
4. Mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun hubungan yang positif terkait dengan pembelajaran agama di rumah dan di sekolah.
5. Melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan penelitian kami yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". Keberhasilan penelitian ini tidak mungkin tercapai tanpa kerjasama, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak yang luar biasa.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Azhar, M. S. (2018). Islamic Education and Motivation for Learning: A Historical Perspective. *Journal of Education and Practice*, 9(11), 1-6.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arsyad, R. A. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(2).

- Awan, M. N. (2020). Factors Affecting Motivation to Learn Islamic Education in Pakistan. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 45-58.
- Depdikbud. (2013). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gultom, R. (2015). Contextual Teaching and Learning in English as a Foreign Language. *Journal of Education and Practice*, 6(7), 70-75.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Husain, N. (2017). Enhancing Students' Motivation in Learning Islamic Education: A Case Study of Malaysia. *Journal of Research in Education and Society*, 8(2), 45-54.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. ASCD.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nieveen, N., McKenney, S., & van den Akker, J. (2005). *Educational design research*. Routledge.
- Nuraisah, Eva, Irawati, Riana, & Hanifah, Nurdinah (2016). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan., <https://doi.org/10.23819/PI.V1I1.3033>
- Retnasari, Riska, Maulana, M., & Julia, J. (2016). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Pada Materi Bilangan Bulat., <https://doi.org/10.23819/PI.V1I1.3045>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson Education.
- Yasmini, Wayan Yanik (2021). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Insan Mandiri Karangasem., <https://doi.org/10.47730/JURNALLAMPUHYANG.V12I2.265>.
- Yanti Nurhayati, Ghina Ulpah, Muhtadin Muhtadin, & Miftahul Huda. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai : (Studi Kasus di Kelas 5 SD Darul Hikam Bandung). *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 100–135. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2442>